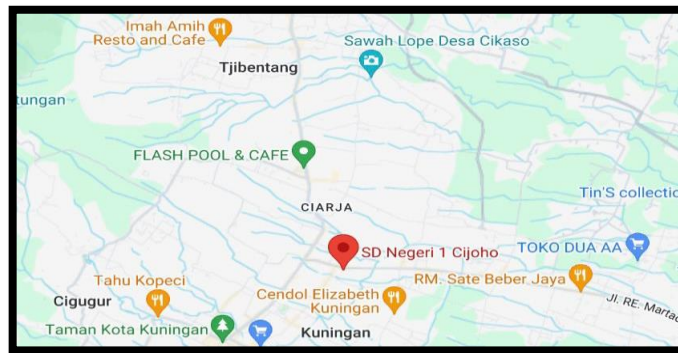


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambar Lokasi Penelitian



**Bagan 4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cijoho Kuningan yang beralamat di Jalan Nanggaleng - Cirahayu, Kampung Cijoho RT 017 RW 003 Kelurahan Cijoho Kecamatan Kuningan Kode Pos 45513 Kabupaten Kuningan Jawa Barat. SDN Cijoho mulai beroperasi tahun 1910 dengan status Negeri nomor NPSN 20213534 dan memiliki tanah 3.960 m<sup>2</sup>. Letak Geografis SDN Cijoho yaitu di kota Kuningan lebih tepatnya sebelah utara dengan flash pool & cafe, sebelah selatan dengan cendol elizabeth, sebelah barat dengan tahu kopeci dan sebelah timur dengan took dua aa. SDN Cijoho Kuningan memiliki 18 kelas dan memiliki 1 kepala sekolah yang di dampingi oleh 24 pengajar yang professional dan siswa siswi SDN Cijoho Kuningan berjumlah 499.

##### 4.1.2 Gambar Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*, dimana seluruh populasi merupakan sampel penelitian. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi Ibu tentang pencegahan karies dan karies gigi molar pertama tetap pada siswa/i kelas V di SDN Cijoho Kuningan. Penelitian ini kepada Ibu dan anak kelas V SDN Cijoho Kuningan pada 18 Januari tahun 2024. Sampel penelitian berjumlah responden 31 Ibu beserta 31 siswa yang masih berstatus kelas V di SDN Cijoho tahun akademik 2024/2025. Sampel penelitian dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin Anak	$\sum^n$	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	52
2.	Perempuan	15	48
Jumlah		31 orang	100 %

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sampel penelitian lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (52%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis umur**

No	Umur	$\sum^n$	Persentase (%)
1.	10	5	17
2.	11	15	48
3.	12	11	35
Jumlah		31 orang	100 %

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel penelitian kebanyakan berumur 11 tahun yaitu 15 orang (48%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Responden**

No	Umur	$\sum^n$	Persentase (%)
1.	31 - 40 Tahun	18	58
2.	41 - 50 Tahun	10	32
3.	51 - 60 Tahun	3	10
Jumlah		31 orang	100 %

Tabel 4.3 menunjukkan umur Ibu responden lebih banyak pada kisaran 31-40 tahun yaitu sebanyak 18 orang (58%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pendidikan Ibu Responden**

Pendidikan	N	Persentase (%)
SD	11	35
SMP	7	23
SMA	11	35
Perguruan Tinggi	2	7
Jumlah	31 orang	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan Ibu adalah SD dan SMA sebanyak 11 orang (35%).

#### 4.1.3 Hasil Pengukuran Kuesioner Persepsi

Hasil pengukuran kuesioner persepsi Ibu tentang Gigi Tetap Molar Pertama siswa/i kelas V SDN Cijoho Kuningan Kecamatan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kuesioner Persepsi Ibu tentang Gigi Tetap Molar Pertama siswa/i kelas V SDN Cijoho**

No	Persepsi Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik (47-60)	4	13
2.	Sedang (31-46)	18	58
3.	Kurang (15-30)	9	29
Jumlah		31 orang	100 %

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki kategori sedang sebanyak 18 orang (58%).

#### 4.1.4 Hasil Pengukuran Karies Gigi Molar Pertama Tetap Pertama

Hasil pemeriksaan karies gigi molar pertama tetap kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cijoho Kuningan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Banyaknya Karies Gigi Molar Pertama Tetap Per-siswa**

No	Banyak Karies	$\sum^n$	Persentase (%)
1.	0 gigi	2	6
2.	1 gigi	5	16
3.	2 gigi	9	29
4.	3 gigi	4	13
5.	4 gigi	11	36
Jumlah		31 orang	100 %

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami karies sebanyak 4 gigi dengan jumlah 11 orang (36%)

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Elemen Gigi yang Mengalami Karies**

No	Elemen Gigi	$\sum^n$	Persentase (%)
1.	16	18	22,8
2.	26	18	22,8
3.	36	25	31,6
4.	46	18	22,8
Jumlah		79 gigi	100 %

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa elemen gigi molar pertama tetap yang paling banyak mengalami karies yaitu gigi 36 sebanyak 25 gigi (31,6%).

## 4.2 Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cijoho Kuningan pada tanggal 18 Januari 2024 yang berlangsung selama 1 hari dibantu oleh 2 orang mahasiswa untuk memanggil responden dan menyiapkan alat. Sampel penelitian berjumlah 31 orang siswa kelas V beserta Ibu berjumlah 31 orang. Alat ukur penelitian menggunakan lembar format pemeriksaan karies gigi molar pertama tetap dan lembar kuesioner persepsi Ibu tentang pencegahan karies gigi tetap molar pertama tetap.

Hasil penelitian sebagian besar Ibu memiliki tingkat persepsi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 18 orang (58%) dan paling sedikit kategori baik sebanyak 4 orang (13%). Responden pada saat melakukan pengisian lembar kuesioner kebanyakan termasuk ke kriteria sedang, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dalam pengisian kuesioner masih kurang tepat dan Ibu dari anak kelas V masih banyak mempersepsikan kesehatan gigi dan mulut tidak terlalu penting dan kurang memahami kesehatan gigi anaknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Afiati (2017), yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya orang tua masih memiliki pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut anak, banyak yang beranggapan bahwa gigi desidui kurang penting, karena bersifat sementara dan akan digantikan oleh gigi tetap dalam keadaan normal dan berada selamanya didalam rongga mulut. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan, terutama pendidikan Ibu sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak.

Hasil penelitian didapatkan pendidikan orang tua sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 11 orang (35%) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) sebanyak 11 orang (35%) sedangkan yang paling sedikit Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (7%). Hasil evaluasi pada orang tua siswa saat pengisian kuesioner, didapat informasi bahwa mereka jarang sekali mendapat pengetahuan tentang kesehatan gigi, bahkan jarang ada penyuluhan mengenai kesehatan gigi.

Orang tua hanya mendapatkan informasi kesehatan gigi melalui film di televisi, berinteraksi dengan orang yang sama-sama memiliki pengetahuan kurang dalam kesehatan gigi dan masih beranggapan bahwa sakit gigi akan sembuh memakai obat dari toko kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rizaldy (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pendidikan terakhir orang tua SDN Mekarjaya yaitu Sekolah Dasar sebanyak (61%) dan paling sedikit Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (1,82%).

Hasil pemeriksaan karies gigi molar pertama tetap siswa/siswi kelas V sebanyak 79 karies gigi. Faktor terjadinya karies disebabkan oleh kurangnya pengetahuan Ibu dan kesadaran pada anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta dilihat dari lingkungan sekolah anak-anak banyak pedagang menjual makanan manis dan minuman ringan mengandung gula dan siswa-siswi banyak yang membeli jajanan tersebut. Peneliti dapat mengetahui hasil ini pada saat melakukan penelitian sehingga hal tersebut dapat timbulnya jumlah karies yang tinggi pada siswa/i kelas V di SDN Cijoho. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Gejir (2021) yang menyatakan bahwa konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berlebihan dapat memicu terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan pada gigi dan mulut. Bakteri dalam mulut mengubah gula menjadi asam yang dapat melarutkan lapisan email gigi, sehingga terjadi karies pada gigi. Semakin tinggi tingkat konsumsi gula dalam sehari maka semakin tinggi pula resiko untuk mengalami karies gigi.

Hasil penelitian mengenai elemen gigi ditinjau dari jumlah seluruh gigi molar pertama tetap mayoritas karies terjadi pada rahang bawah sebanyak 43 karies gigi (54,4%) dan minoritas terjadi pada rahang atas sebanyak 36 karies gigi (45,6%). Hasil pemeriksaan gigi molar pertama rahang bawah, kebanyakan sudah terkena karies gigi sangat dalam, karena gigi molar pertama rahang bawah lebih awal erupsi dan memiliki fit dan fissure dalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manoy (2015), yang menyatakan bahwa tingginya persentase karies pada molar pertama tetap pada rahang bawah dapat diakibatkan oleh jumlah pit dan *groove* yang lebih banyak sehingga area retentif ini menjadi rentan terhadap timbulnya karies. Molar pertama tetap pada rahang bawah pada umumnya lebih

dahulu erupsi dari pada molar pertama pada rahang atas, sehingga gigi ini lebih dahulu muncul di rongga mulut yang menyebabkan gigi molar pertama tetap pada rahang bawah mudah terkena karies dari pada molar pertama pada rahang atas.